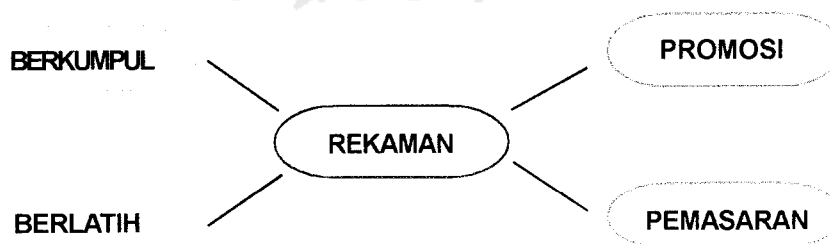


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni tidak sepenuhnya hasil dari keadaan lingkungan tetapi merupakan ekspresi kehendak individual¹. Keinginan seseorang untuk bermusik selain lahir karena di tengah-tengah lingkungan yang berseni juga lahir karena minat dan bakat alami yang dimilikinya. Bermunculannya studio-studio latihan dan rekaman di Yogyakarta telah menjadi ajang bagi musisi-musisi ataupun grup-grup band untuk lebih mengaktualisasikan dirinya di bidang musik dan berlomba-lomba untuk menghasilkan suatu karya musik atau lagu karya sendiri. Hal itu akan melahirkan musisi - musisi yang kemudian mempunyai keinginan untuk lebih serius melanjutkan kiprahnya dibidang musik.

Musisi dan grup band di yogyakarta membutuhkan *wadah untuk menyalurkan kreativitasnya*. Sarana musik yang ada di Yogyakarta hanya terbatas pada studio latihan dan studio rekaman yang hanya bisa menghasilkan demo atau indie label dan untuk mewujudkan impiannya, para musisi harus ke kota lain untuk menembus mayor label. Karena itu perlu adanya suatu industri musik rekaman yang menyediakan fungsi-fungsi ruang dengan berbagai sarana yang mendukung kegiatan musisi baik sebelum dan setelah proses rekaman.



¹ Read, Herbert, *Seni, Arti dan Problematikanya*. Yogyakarta: Duta Wacana, 2000

Ruang – ruang utama yang dibutuhkan :

1. Berkumpul yaitu Ruang untuk berkumpul antar musisi/grup band
2. Berlatih yaitu Studio-studio latihan
3. Rekaman yaitu Studio-studio Rekaman
4. Promosi yaitu Ruang pertunjukan yang berupa ruang terbuka
5. Pemasaran yaitu Toko penjualan kaset/CD/asesoris

Proses dalam menghasilkan karya, berlatih, rekaman, promosi dan pemasaran terdiri dari ruang – ruang dengan karakter yang berbeda. Ketika berkarya, diperlukan suatu ruang yang dapat mendukung terciptanya inspirasi dimana setiap individu/kelompok mempunyai kebiasaan yang berbeda.

Tempat ngobrol, diskusi & Mencari inspirasi	Menuangkan ide/berkreasi	tercipta karya (lagu/aransemen)
--	-----------------------------	------------------------------------

Kegiatan Berlatih dilakukan di dalam studio latihan berupa ruang tertutup karena adanya pertimbangan segi akustik dalam memperoleh kenyamanan baik di dalam maupun di luar ruangan. Sedangkan proses rekaman terdiri dari proses:

MEREKAM SUARA, MENGEDIT SUARA, MIXING DAN MASTERING

Proses tersebut membutuhkan persyaratan ruang sama seperti halnya dengan studio latihan. Ketika proses berlangsung diperlukan konsentrasi yang tinggi untuk memperoleh hasil yang maksimal selain dari dukungan akustik ruang.

Promosi dilakukan oleh musisi untuk memperkenalkan karyanya kepada masyarakat yaitu berupa pertunjukan. Sebagian besar masyarakat menyukai menonton pertunjukan dengan santai, bebas dan suasana yang nyaman. Pemasaran merupakan proses penjualan hasil karya para musisi/grup band yang telah mengalami proses duplikasi.

Jenis kegiatan yang berbeda di dalam rumah industri musik rekaman membutuhkan sistem akustik yang disesuaikan dengan kebutuhan ruang akan kualitas atau mutu bunyi yang dihasilkan. Persyaratan akustik tersebut berfungsi menciptakan suatu kondisi mendengarkan secara ideal baik di dalam ruang tertutup maupun di udara terbuka dan penghuni ruang di dalam maupun di luar akan cukup dilindungi dari bising dan getaran yang berlebihan². Suara bising dari Studio-studio latihan dan rekaman yang telah ada ataupun dari area pertunjukan terbuka, menunjukkan bahwa persyaratan akustik belum diterapkan secara maksimal.

Kegiatan-kegiatan musisi terutama yang berhubungan dengan proses berkreasi, berlatih serta proses rekaman membutuhkan suasana yang nyaman, tenang dan menghibur terutama setelah lelah melakukan kegiatan³.

Melalui fenomena yang ada maka untuk memberikan kenyamanan, meningkatkan kreativitas dan menghilangkan kejenuhan ketika atau setelah melakukan kegiatan, dibutuhkan persyaratan akustik baik di dalam maupun di luar ruang dan penataan landscape yang mencerminkan fungsi bangunan sebagai rumah industri musik rekaman yaitu dengan *Merancang sistem akustik ruang dalam dan ruang luar serta merancang ruang luar yang mencerminkan fungsi ruang dalam sebagai rumah musik melalui penataan lanskap yang berkarakter musik.*

1.2 Rumusan Masalah

1. Merancang ruang luar yang mencerminkan fungsi ruang dalam sebagai rumah musik melalui penataan lansekap yang berkarakter musik
2. Merancang sistem akustik ruang dalam dan ruang luar

1.3 Tujuan

Efektivitas pada kenyamanan audio(ruang luar dan dalam) dan kenyamanan visual(lansekap dan penampilan bangunan).

² Leslie. L. Doelle, *Akustik Lingkungan*. Jakarta: Lea Prasetio. 1986

³ Wawancara dengan beberapa personil grup band

1.4 Lingkup Pembahasan

Kajian teknologi arsitektural yang mengarah pada bentuk dan bahan yang dilandasi oleh teori-teori fisik bangunan.

1.5 Metoda

1. Mengamati studio rekaman (Studio white house) dan studio latihan (Studio Bunker, Spider) dengan melihat sistem keruangan, akustik ruang dan permasalahan yang ada di dalam bangunan serta melakukan wawancara kepada personil grup band dan pengelola studio.
2. Membaca referensi, majalah dan karya skripsi yang berkaitan dengan seni, musik dan industri rekaman serta akustik.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terbagi dalam 4 bagian pokok yang saling berkesinambungan yang semuanya mengarah pada kesimpulan akhir.

Bab 1 Pendahuluan

Mengungkapkan latar belakang permasalahan, tujuan, sasaran, rumusan masalah, lingkup pembahasan metodologi pembahasan dan sistematika dalam penulisan tentang gedung industri musik di Yogyakarta.

Bab 2 Tinjauan Umum Rumah Industri musik

Merupakan tinjauan umum tentang rumah industri musik rekaman dengan mengungkapkan fungsi – fungsi kegiatan dan persyaratan ruang

Bab 3 Tinjauan Khusus

Menjelaskan tentang hubungan ruang luar dan ruang dalam serta hubungan antara karakter musik dan wujud arsitektur.

Bab 4 Konsep Perencanaan dan Perancangan

Memberikan point-point tentang konsep rumah industri musik rekaman dengan hubungan luar luar dan ruang dalam yang berkarakter musik, sistem akustik, letak dan program ruang.

1.7 Keaslian Penulisan

- Pusat Industri Pementasan dan Rekaman di Yogyakarta
Denni Taufik H, FTA UII/2000
Permasalahan : Bagaimana merancang sistem akustik dan pencahayaan yang dapat mengakomodasi karakter ruang yang fleksibel dalam kegiatan pertunjukan dan rekaman.
- Fasilitas Pengembangan Industri Musik Rekaman di Yogyakarta
Murwantoro Panghargiyo, FTA UGM/1999
Permasalahan : Mengintegrasikan rangkaian proses (produksi, distribusi, promosi dan edukasi) industri musik ke dalam satu wadah kawasan.
- **Perbedaan** : Menciptakan keterkaitan antara ruang luar dengan ruang dalam yang mencerminkan karakter musik melalui penataan landscape serta merancang sistem akustik sesuai dengan fungsi kegiatan.